

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG  
IMUNISASI DASAR LENGKAP DENGAN KELENGKAPAN  
PEMBERIAN IMUNISASI BAYI 0-12 BULAN DI POSYANDU  
TERATAI TERNATE MALUKU UTARA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**SITI HUMAIRA H ALHADDAD**

**1610201125**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG  
IMUNISASI DASAR LENGKAP DENGAN KELENGKAPAN  
PEMBERIAN IMUNISASI BAYI 0-12 BULAN DI POSYANDU  
TERATAI TERNATE MALUKU UTARA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
SITI HUMAIRA H ALHADDAD  
1610201125**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

# LEMBAR PENGESAHAN

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP DENGAN KELENGKAPAN PEMBERIAN IMUNISASI BAYI 0-12 BULAN DI POSYANDU TERATAI TERNATE MALUKU UTARA

### NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
**SITI HUMAIRA H ALHADDAD**  
1610201125

Telah disetujui oleh pembimbing  
Pada tanggal:

7 februari 2021

Oleh Pembimbing



Ns. Yuni Purwati, M.Kep.

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DENGAN KELENGKAPAN PEMBERIAN IMUNISASI

Siti Humaira<sup>1</sup>, Yuni Purwati<sup>2</sup>, Dwi Sri Handayani<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kelengkapan pemberian imunisasi sangat penting untuk anak karena jika anak tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap maka anak bisa terkena penyakit mematikan seperti tuberculosis, difteri, pertusis, tetanus, campak. Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi adalah pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar karena pengetahuan mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan terutama pada pemberian imunisasi. **Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kelengkapan pemberian imunisasi. **Metode:** Jenis *cross sectional*, Populasi semua ibu yang memiliki bayi usia 11-24 bulan sebanyak 148 orang. Sampel 62. Sampel menggunakan rumus Slovin. Teknik non random sampling dengan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan data terkait pengetahuan ibu, dan buku KMS untuk kelengkapan imunisasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. **Hasil:** Mayoritas pengetahuan ibu baik (66,1%) dan kelengkapan imunisasi dasar (66,1%%), dan didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar ( $p = 0,015$ ). **Simpulan dan Saran:** Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi di Posyandu Teratai Ternate Maluku Utara. Diharapkan ibu yang memiliki bayi agar membawa bayi ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Imunisasi, Kelengkapan Pemberian Imunisasi.



**THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S LEVEL OF KNOWLEDGE ON COMPLETE BASIC IMMUNIZATION AND THE COMPLETENESS OF IMMUNIZATION FOR INFANTS AGED 0-12 MONTHS AT POSYANDU TERATAI TERNATE MALUKU UTARA**

Siti Humaira<sup>1</sup>, Yuni Purwati<sup>2</sup>, Dwi Sri Handayani<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Immunization is an effective and efficient strategy in national health to prevent six deadly diseases, namely tuberculosis, diphtheria, pertussis, tetanus, and measles. Mother's knowledge about basic immunization is crucial for completeness of child immunization because knowledge influences a person to carry out health behaviour, especially in immunization, so that children who do not get immunized against the child's body do not have specific immunity against disease.

**Objective:** This study aims to determine the correlation between mother's level of knowledge on complete basic immunization and the completeness of immunization for infants aged 0-12 months at Integrated Mother and Children Care (*Posyandu*) of Teratai Ternate, North Maluku.

**Method:** The study employed a cross sectional study with a population of all mothers who had infants aged 11-24 months as many as 148 people. The number of the sample was 62 respondents. The determination of the sample using the Slovin formula. The sampling technique was non-random sampling with a questionnaire which aimed to obtain data related to maternal knowledge, and *KMS* books for completeness of immunization. The data analysis used univariate analysis and bivariate analysis.

**Results:** The results showed that the majority of maternal knowledge was good (66.1%) and the completeness of basic immunization was (66.1 %%), and it was found that there was a correlation between the level of mother's knowledge and the completeness of basic immunization ( $p = 0.015$ ).

**Conclusion and Suggestion:** There was a correlation between mother's level of knowledge on complete basic immunization and the completeness of immunization for infants aged 0-12 months at Integrated Mother and Children Care (*Posyandu*) of Teratai Ternate, North Maluku. Mothers with babies are suggested to take their infants to the *posyandu* to get complete basic immunization.

**Keywords** : Mother's Knowledge of Immunization and Completeness of Immunization

**Bibliography** : 2 books (2018-2019), 4 journals (2011-2019) and 2 Web (2017-2018)

**Number of pages** : 16 pages, 4 tables, 3 figures

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

## PENDAHULUAN

Laporan UNICEF menyebutkan bahwa 27 juta anak balita dan 40 juta ibu hamil diseluruh dunia masih belum mendapatkan layanan imunisasi secara rutin, sehingga menyebabkan lebih dari dua juta kematian setiap tahun. Angka ini mencakup 1,4 juta anak balita yang terenggut jiwanya. Berdasarkan data yang diperoleh, Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara yang termasuk angka tinggi pada kasus anak tidak diimunisasi, yakni sekitar 1,3 juta anak (W. Sari & Nadjib, 2019).

Imunisasi diperkirakan dapat mencegah 2,5 juta kasus kematian anak per tahun diseluruh dunia dapat di cegah dengan imunisasi (PD31), seperti Tuberkulosis (TB), difteri, pertusis (penyakit pernapasan), campak, tetanus, polio dan Hepatitis B. Program imunisasi sangat penting agar tercapai kekebalan masyarakat (*population immunity*) (Hudhah & Hidajah, 2018).

Vaksin Hepatitis B (HB) diberikan untuk mencegah penyakit hepatitis B, apabila tidak lengkap dalam memberikan vaksin hepatitis B dapat menyebabkan pengerasan hati yang berujung pada kegagalan fungsi hati dan kanker hati. Imunisasi BCG diberikan guna mencegah penyakit tuberkulosis. Imunisasi polio tetes diberikan 4 kali pada usia 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan dan 4 bulan untuk mencegah

lampuh layu imunisasi polio suntik pun diberikan 1 kali pada usia 4 bulan agar kekebalan semakin sempurna. Imunisasi Campak diberikan untuk mencegah penyakit campak yang dapat mengakibatkan radang paru berat (pneumonia), diare atau menyerang otak. Imunisasi MR diberikan untuk mencegah penyakit campak sekaligus rubella. Rubella pada anak merupakan penyakit ringan, namun apabila menular ke ibu hamil, terutama pada periode awal kehamilannya, dapat berakibat pada keguguran atau bayi yang dilahirkan menderita cacat bawaan, seperti tuli, katarak, dan gangguan jantung bawaan. Vaksin DPT-HB-HIB diberikan guna mencegah 6 penyakit, yakni Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, serta Pneumonia (radang paru) dan meningitis (radang selaput otak) yang disebabkan infeksi kuman Hib (Fitriani, 2017).

Imunisasi di Indonesia dalam lima tahun terakhir tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 Kementerian Kesehatan RI menunjukkan cakupan status imunisasi dasar lengkap (IDL) pada anak (usia 12-23 bulan) menurun dari 59,2% (2013) hingga menjadi 57,9 % (2018). Artinya dari sekitar 6 juta anak berusia 12-23 bulan hanya sekitar 2,5 juta anak saja yang lengkap imunisasinya. Sebaliknya anak yang diimunisasi tapi tidak lengkap meningkat dari 32,1% di tahun 2013

menjadi 32,9% di tahun 2018. Sedangkan yang tidak diimunisasi sebesar 8,7% di tahun 2013 menjadi sekitar 9,2 di tahun 2018. dan prevalensi imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-23 bulan di Ternate Maluku Utara yang di imunisasi tapi tidak lengkap pada tahun 2014 27,5% meningkat menjadi 72,14% di tahun 2018 (Risksedas, 2018).

Imunisasi sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan penyakit. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013. Peraturan tersebut menyatakan tentang penyelenggaraan imunisasi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mempertahankan status kesehatan seluruh rakyat diperlukan tindakan imunisasi sebagai tindakan preventif (Kemenkes RI, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Teratai Ternate Maluku Utara pada tanggal 8 Maret 2020 dari 10 responden ibu balita 12-24 bulan yang diwawancarai terdapat 4 ibu yang tidak mengetahui tentang imunisasi dan mengatakan bahwa tanpa imunisasi anaknya akan tetap sehat, sehingga enggan memberikan imunisasi kepada anaknya, dan 6 ibu yang mengatakan bahwa anaknya tidak mendapatkan imunisasi yang lengkap dikarenakan ibu tersebut tidak membawa bayinya ke posyandu untuk di imunisasi karena takut bayinya panas, rewel setelah

imunisasi dan tidak mengetahui tentang jadwal pemberian imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan data diatas, masih tingginya (70%) angka ketidakpatuhan ibu melakukan imunisasi dasar lengkap dan belum memenuhi UCI (*universal coverage immunization*) maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kelengkapan pemberian imunisasi bayi 0-12 bulan di Posyandu Teratai Ternate Maluku Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *study correlational* yaitu peneliti yang melakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Desain penelitian dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu pengukuran variabel independent dan dependen dilakukan satu kali dan dalam satu periode waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 11-24 bulan di Posyandu Teratai Ternate Maluku Utara sebanyak 148 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan non random sampling (*non probability*). Jenis metode pengambilan sampel menggunakan *Consecutive Sampling* yaitu semua responden yang datang dan memenuhi

kriteria pemilihan (inklusi dan eksklusi) yang dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah responden yang diperlukan terpenuhi.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik penelitian

#### a. Usia ibu

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
17-25	20	32,3
26-35	32	51,6
36-45	10	16,1
Total	62	100

Berdasarkan hasil pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas usia responden terbanyak pada usia dewasa awal yaitu sebanyak 33 responden (53,2%) dan yang terkecil yaitu pada ibu usia dewasa akhir sebanyak 10 responden (16,1%).

#### b. Pendidikan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	3	4,8
SMP	7	11,3
SMA	46	74,2
D1-D3	2	3,2
S1-S3	4	6,5
Total	62	100

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan responden yang terbanyak pada responden lulusan SMA sebanyak 46 responden (74,2%) dan yang terkecil lulusan Diploma sebanyak 2 responden (3,2%).

#### c. Pekerjaan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
IRT	45	72,6
Petani	11	17,7
Swasta	2	3,2
PNS	4	6,5
Total	62	100

Berdasarkan hasil pada tabel 3 dapat diketahui bahwa pekerjaan responden terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 45 responden (72,6%) dan yang terkecil dengan pekerjaan responden pegawai swasta sebanyak 2 responden (3,2%).

#### d. Jumlah Anak

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase
1	17	27,4
2	23	27,1
>2	22	35,5
Total	62	100

Berdasarkan hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah ibu yang memiliki 2 anak sebanyak 23 responden (37,1%) dan yang terkecil ibu yang memiliki anak 1 sebanyak 17 responden (27,4%).

2. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 5

Distribusi responden berdasarkan kategori pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	41	66,1
Cukup	18	29,0
Kurang	3	4,8
Total	62	100

Berdasarkan hasil pada tabel 5 dari seluruh ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini berpengetahuan baik yaitu 41 responden (66,1%), dan pengetahuan cukup 18 responden (29,0%), dan 3 responden (4,8%) berpengetahuan kurang. Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar lengkap.

3. Kelengkapan pemberian imunisasi dasar lengkap

Tabel 6

Distribusi frekuensi responden menurut kelengkapan

Kelengkapan	Frekuensi	Presentase
Lengkap	41	66,1
Tidak Lengkap	21	33,9
Total	62	100

Berdasarkan hasil pada tabel 6 kelengkapan imunisasi dasar dikategorikan menjadi 2 yaitu lengkap dan tidak lengkap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori lengkap dalam melakukan kelengkapan imunisasi dasar yakni sebesar 41 responden (66,1%). sedangkan yang masuk dalam kategori tidak lengkap sebesar 21 responden (33,9%)

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Dan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Posyandu Teratai Ternate Maluku Utara

Tabel 7

Hubungan tingkat pengetahuan dengan kelengkapan pemberian imunisasi

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi dasar				Total		P-value
	Lengkap		Tidak lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	31	75,6%	10	24,4%	41	100,0%	0,015
Cukup	10	55,6%	8	44,4%	18	100%	
Kurang	0	0,0%	3	100%	3	100%	
Total	41	66,1%	21	33,9%	62	100%	

Berdasarkan pada tabel 7 hasil analisis hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kelengkapan didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita lengkap sebanyak 31 responden (75,6%), sedangkan yang pengetahuan cukup dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita sebanyak 10 responden (55,6%), dan yang pengetahuan kurang dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita tidak lengkap sebanyak 3 responden. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,015 yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi.

## PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi di Posyandu Teratai Ternate Maluku Utara.

Pada table 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 41 responden, dari jumlah tersebut mayoritas memberikan imunisasi secara lengkap sebanyak 31 responden (75,6%), dan minoritas yang memberikan imunisasi dasar secara tidak lengkap sebanyak 10 responden (24,4%). Dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan *p value* sebesar  $0,015 < 0,05$  sehingga terdapat hubungan antara tingkat

pengetahuan dan kelengkapan pemberian imunisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi status imunisasi pada bayinya, dimana bayi yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi baik akan mempunyai status imunisasi dasar yang lengkap dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik terhadap imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhidayati, 2016) dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Pisang kota Tangerang Selatan Tahun 2016 yang menyatakan hasil uji *square* didapatkan nilai *p value* 0,042 sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi antara lain pengetahuan, Pendidikan, status pekerjaan, usia dan jumlah anak. Menurut (D. N. I. Sari et al., 2017), bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang imunisasi, maka semakin besar kemungkinan orang tersebut akan mengizinkan anaknya diberikan imunisasi lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan masih terdapat beberapa ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik

tetapi status imunisasinya tidak lengkap, kemungkinan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu ibu meragukan keamanan dari vaksin dan tidak mengetahui frekuensi pemberian masing-masing. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani et al., 2018), tentang alasan ketidaklengkapan vaksinasi, hasilnya menunjukkan bahwa alasan ibu tidak memberikan imunisasi secara lengkap antara lain ibu meragukan keamanan imunisasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Notoatmodjo, bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kelengkapan pemberian imunisasi karena tidak ada kesadaran seseorang untuk membawa bayinya imunisasi. Ibu yang tidak bersedia mengimunitasikan bayinya dapat disebabkan karena belum memahami secara benar mengenai imunisasi. Selain itu kurang memperhatikan dalam membawa anaknya imunisasi sesuai jadwal. Keadaan yang kurang akan mempengaruhi ibu dalam memperoleh informasi mengenai pemberian imunisasi. Setelah menyadari akan pentingnya manfaat imunisasi, ibu dapat membawa anaknya untuk diberikan imunisasi sesuai jadwal dan lengkap.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan dari 41 responden pengetahuannya baik dengan imunisasi anak lengkap kebanyakan ibu dengan status pekerjaan IRT. Dilihat dari hasil penelitian

ini ibu dengan status pekerjaan IRT sebanyak 45 responden (72,6%), sedangkan ibu yang status pekerjaan sebagai PNS status imunisasi anaknya belum lengkap dikarenakan ibu yang sibuk bekerja sehingga melupakan jadwal pemberian imunisasi kepada anaknya, sehingga dapat dikatakan bahwa pekerjaan merupakan faktor penting dalam kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Menurut penelitian Paridawati, Rachman dan (Tiani et al., 2016) menunjukkan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam melengkapi status imunisasi dasar pada balita. Dengan demikian diharapkan pada ibu bekerja yang memiliki anak yang masih mendapatkan imunisasi agar meluangkan waktunya agar imunisasi pada anak lengkap.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Seluruh responden sebanyak 62 responden berpengerahuan baik 41 (66,1%), Sebagian besar responden sebesar 41 responden (66,1%) memberikan imunisasi dasar yang lengkap. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,015 ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan pemberian imunisasi di Posyandu Teratai Ternate Maluku Utara

### **Saran**

Untuk ibu-ibu di Posyandu Teratai Ternate Kepada ibu agar lebih meningkatkan pengetahuan dan memberikan perhatian dan waktu luang untuk melakukan imunisasi pada balitanya, dan bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengetahuan dan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi dengan jenis penelitian, método dan sampel yang berbeda dan lebih besar.

## DAFTAR FUSTAKA

- Fitriani, E. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(26–33), 1. Factors Associated with the Accuration of Basic Immunization in Infants at Tanjung Seloka Health Center, 2017%0AABSTRACT
- Hudhah, M. H., & Hidajah, A. C. (2018). Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 167. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.167-180>
- Kemendes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2011. In *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Mulyani, S., Shafira, N. N. A., & Haris, A. (2018). PENGETAHUAN IBU TENTANG KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI. *JAMBI MEDICAL JOURNAL “Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan.”* <https://doi.org/10.22437/jmj.v6i1.4820>
- Nurhidayati. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2016*. 1–112.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sari, D. N. I., Basuki, S. W., & Triastuti, N. J. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. *Biomedika*, 8(2). <https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i2.2910>
- Sari, W., & Nadjib, M. (2019). Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.7454/eki.v4i1.3087>
- Tiani, I., Usman, S., Keperawatan, M., Pascasarjana, P., Syiah Kuala, U., Pediatri, B., Kedokteran, F., Promosi Kesehatan, B., Kesehatan Masyarakat, F., & Serambi Mekah, U. (2016). Peran Petugas Imunisasi dalam Pemberian Vaksinasi Pentavalen The Role of Immunization Worker in Giving Pentavalen Vaccine. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 2338–6371.